

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

- 1) langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014 pelaksanaannya belum maksimal. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru berkaitan dengan pengelolaan kelas serta penggunaan tahapan-tahapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Pada kegiatan prapembelajaran kegiatan yang dilakukan guru sudah memadai yaitu: (a) menyampaikan salam, (b) mengecek kesiapan belajar siswa, (c) mengajak siswa untuk berdoa, (d) melakukan apersepsi, (e) menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru belum maksimal melaksanakannya karena ada beberapa hal yang perlu diefektifkan pelaksanaannya yaitu: (a) penguasaan materi pembelajaran, (b) pendekatan pembelajaran, (c) pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, (d) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, (d) Penilaian proses dan hasil belajar, dan (e) penggunaan bahasa. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru telah

melaksanakan beberapa hal yaitu: (a) menyimpulkan, (b) merefleksi, dan (c) melaksanakan tindak lanjut.

- 2) Faktor-faktor penghambat dalam langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu dapat dilihat dari 2 aspek yaitu: 1) Penyajian materi; faktor penghambatnya adalah tidak memberikan contoh nilai-nilai kehidupan dalam cerpen; 2) Penerapan pendekatan pembelajaran; faktor penghambatnya ada dua yakni (a) pembentukan kelompok; faktor penghambatnya adalah: (1) ketidakseimbangan anggota kelompok pada masing-masing kelompok, (2) tugas dari dua anggota kelompok belum ditentukan pada saat pembentukan kelompok, (3) tidak adanya penunjukan ketua kelompok, (4) siswa ribut, (5) pengaturan tempat duduk tidak teratur; (b) Pelaksanaan pada saat 2 orang anggota kelompok bertemu; faktor penghambatnya adalah: (1) siswa masih bingung untuk saling bertukar informasi dengan kelompok yang dikunjungi, (2) siswa yang bertemu hanya menyalin jawaban dari kelompok yang dikunjungi. 3) Faktor waktu; faktor penghambatnya adalah: (a) waktu yang tersedia tidak mencukupi proses pembelajaran, (b) waktu yang digunakan terlalu lama. 4) Faktor media pembelajaran; faktor penghambatnya adalah: (a) pemanfaatan media (power point) belum efektif, dan (b) pemanfaatan media power point hanya digunakan pada saat siswa bertanya dalam kegiatan diskusi.
- 3) Upaya untuk memecahkan hambatan langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah: 1) dari segi penyajian materi, guru perlu memberikan contoh mengenai nilai-nilai kehidupan dalam cerpen;

2) dari segi pendekatan pembelajaran upaya yang dilakukan adalah: (a) guru perlu penguasaan secara maksimal proses dari tahapan-tahapan dalam pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, (b) dalam pembagian kelompok hendaknya memperhatikan faktor keseimbangan anggota kelompok pada masing-masing kelompok, (c) perlu kejelasan tugas pada masing-masing anggota kelompok dan penunjukan ketua kelompok yang bertanggung jawab memimpin kelompoknya, (d) perlu pemaksimalan pengaturan tempat duduk pada masing-masing kelompok diskusi, sehingga siswa konsentrasi dalam tugas kelompoknya masing-masing; 3) dari segi waktu, upaya yang dilakukan adalah pengaturan waktu seefektif dan seefisien mungkin, 4) dari segi media pembelajaran upaya yang dilakukan adalah: (a) pengaktifan pemanfaatan media (power point) dalam proses pembelajaran, (b) pemaksimalan kejelasan tampilan materi yang ada dalam power poin.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut ini.

- 1) Bagi guru yang akan menerapkan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini disarankan untuk menguasai secara utuh tahap-tahap pelaksanaan pendekatan tersebut agar proses pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Bagi sekolah, pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini disarankan dapat diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran lain. Selain itu, sekolah

hendaknya dapat melakukan kegiatan pelatihan bagi guru-guru mengenai model-model pembelajaran .

- 3) Bagi peneliti berikutnya agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melihat pengaruh pendekatan kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kay. 2013. *Model Pembelajaran TSTS*. <http://kanwar03oke.blogspot.com/2013/05> diakses tanggal 12 Desember 2014
- Arifin, Syamsir. 1991. *Kamus Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: AkademikPresindo
- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Daniswara, Rose Diana. 2013. *Unsur-unsur Instrinsik Cerpen*. <http://abcdanis.blogspot.com> diakses tanggal 12 Desember 2014
- Didipu, Herman. 2011. *Berkenalan Dengan Sastra*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hasibuan, Sofia Rangkuti. 2002. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia: Teori dan Konsep*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfaberta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim, Syukur. 1987. *Kesusastraan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kagan, Spencer. 2009. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. <http://coretanpembelajaran.com/2012/11> diakses 6 Desember 2013.
- KBBI. 2008. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA PUSAT BAHASA* Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Masinambow, E.K.M (ed). 1997. *Koentjaraningrat dan Antropologi Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pakpahan, Efendi. 2013. *Unsur Pembentuk Cerpen*. Tugasakhiramik.blogspot.com diakses tanggal 20 Januari 2015
- Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafruddin. 2013. *Nilai-nilai dalam Cerpen*. <http://syafuruddin41.blogspot.com> diakses tanggal 18 Januari 2015
- Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Uno, Hamzah, 2004. *Model Pembelajaran*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Winasis, S. 2010. *Penerapan Metode Stad Disertai Reward Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Nguter*. Jurnal Pembelajar Biologi. Vol. 1 (1): 1-14